

**SOSIALISASI PENTINGNYA PENGELOLAAN KEUANGAN  
KELUARGA DI KELURAHAN AUR, KECAMATAN MEDAN  
MAIMUN, KOTA MEDAN****Egy Juwita Tarigan<sup>1</sup>, Harkim<sup>2</sup>, Syah Paradiba Sirait<sup>3</sup>, Muhammad Fajeri  
Siregar<sup>4</sup>, Andreasta Ginting<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi Profesional Indonesia  
Email : egyjuwita0307@gmail.com

**ABSTRAK**

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek krusial dalam mencapai kesejahteraan dan stabilitas ekonomi keluarga. Namun, masih banyak keluarga yang belum memahami cara mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif, terutama di lingkungan urban seperti Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun. Program Kreativitas Mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan keuangan keluarga melalui sosialisasi, simulasi anggaran, dan pembinaan perencanaan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik pencatatan keuangan sederhana. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perencanaan anggaran, pencatatan rutin, serta pengelolaan pemasukan dan pengeluaran secara bijak. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap setelah kegiatan, terlihat dari kesiapan mereka melakukan pencatatan rutin dan merencanakan kebutuhan rumah tangga secara terstruktur. Kesimpulannya, sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga mampu memperkuat kemampuan keluarga dalam pengambilan keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**Kata kunci :** Keuangan, Medan, Sosialisasi, Keluarga, Pengelolaan

**PENDAHULUAN**

Keluarga adalah unit sosial ekonomi terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta kondisi ekonomi masyarakat luas. Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dapat mendorong terciptanya kesejahteraan, stabilitas, dan keharmonisan dalam rumah tangga. Namun, realitanya menunjukkan masih banyak keluarga yang belum memahami atau menerapkan prinsip dasar pengelolaan keuangan yang baik. Masih sering ditemukan keluarga mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sehingga menyebabkan tekanan finansial yang dapat berdampak pada konflik rumah tangga. Menurut Suryadi et al., pengelolaan keuangan yang benar sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga, karena melalui pemahaman ini keluarga mampu merencanakan anggaran serta mengalokasikan sumber daya dengan bijak.

Pengelolaan keuangan keluarga mencakup sejumlah aktivitas berupa perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi seluruh aktivitas finansial keluarga dalam rangka mencapai tujuan ekonomi keluarga jangka pendek maupun jangka panjang. Secara umum, literasi keuangan merupakan kecakapan penting yang harus dimiliki setiap individu dalam masyarakat untuk dapat mengambil keputusan finansial yang tepat dan rasional. Menurut tinjauan literatur, sosialisasi konsep manajemen keuangan keluarga dapat meningkatkan stabilitas finansial keluarga serta membantu dalam pengalokasian pendapatan sesuai prioritas kebutuhan, sehingga setiap keluarga mampu menyeimbangkan kebutuhan primer, sekunder,

dan dana darurat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa sosialisasi dan pendidikan keuangan secara langsung memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam implementasi anggaran keluarga.

Di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, dinamika kehidupan urban yang cepat sering kali memicu pola konsumsi yang tidak terkontrol dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Sebagian besar keluarga belum terbiasa menyusun anggaran lintas periode, melakukan pencatatan keuangan, serta merencanakan kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak atau dana darurat. Ketidaksiapan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anggota keluarga serta potensi pembangunan sosial ekonomi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan PKM berupa sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan keluarga, memberikan strategi praktis dalam perencanaan anggaran keluarga, serta membentuk perilaku finansial yang lebih baik di tengah masyarakat.

## METODE

Metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak kelurahan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan utama terkait pengelolaan keuangan keluarga. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang meliputi perencanaan anggaran keluarga, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan dana darurat. Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif agar peserta memperoleh pemahaman konseptual yang mudah dipahami.

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan simulasi praktik penyusunan anggaran keuangan keluarga berdasarkan kondisi nyata peserta. Peserta didampingi untuk menyusun pos pemasukan dan pengeluaran sesuai skala prioritas kebutuhan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test serta pengamatan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara berkelanjutan.

## HASIL PELAKSANAAN PKM

Program sosialisasi dilaksanakan selama tiga hari di Balai Kelurahan Aur dengan peserta utama keluarga setempat, terutama ibu rumah tangga dan pasangan muda. Kegiatan dimulai dengan ceramah pembukaan yang memperkenalkan konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga yang mencakup pentingnya perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pencatatan pemasukan serta pengeluaran harian. Materi sosialisasi ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta, serta didampingi dengan alat peraga berupa contoh buku kas sederhana dan tabel perencanaan anggaran. Pelaksanaan ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga melalui pendekatan partisipatif.

Setiap sesi sosialisasi diperkaya dengan sesi diskusi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif dalam bertanya dan berbagi pengalaman seputar masalah keuangan keluarga yang mereka hadapi. Diskusi ini mencatat berbagai problematika seperti kendala dalam mengatur anggaran belanja rumah tangga, pengelolaan utang, hingga strategi menabung untuk kebutuhan masa depan. Interaksi antar peserta memungkinkan terjadinya pembelajaran kolektif dimana setiap peserta memperoleh wawasan baru berdasarkan pengalaman nyata dari sesama peserta.

Hal ini sesuai dengan temuan bahwa pemberian edukasi secara langsung mampu meningkatkan efektivitas pemahaman tentang perencanaan finansial keluarga secara signifikan.

Selain ceramah dan diskusi, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi penyusunan anggaran keluarga sederhana. Simulasi ini dilakukan dengan memberikan contoh skenario pemasukan dan pengeluaran bulanan keluarga yang kemudian dibimbing oleh fasilitator untuk menyusun rincian anggaran sesuai prioritas kebutuhan. Peserta diajarkan bagaimana membuat pos anggaran primer seperti kebutuhan pokok (pangan, tempat tinggal, listrik), pos sekunder seperti pendidikan anak dan hiburan keluarga, serta cara menyisihkan sebagian pemasukan untuk dana darurat. Melalui praktik ini, peserta mendapatkan kesempatan langsung untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari sehingga mampu memperkuat keterampilan mereka dalam mengelola keuangan keluarga secara praktis.



Gambar : Suasana Sosialisasi Penuh Semangat

Seiring dengan berkembangnya teknologi, sosialisasi juga mencakup penggunaan aplikasi sederhana pada ponsel untuk membantu pencatatan dan monitoring keuangan keluarga, seperti spreadsheet atau aplikasi pencatat keuangan. Pendampingan ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pencatatan bagi keluarga milenial atau peserta yang familiar dengan perangkat digital. Banyak peserta mengaku lebih tertarik menggunakan metode digital dibanding catatan manual karena lebih mudah dipantau secara berkala. Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi teknologi dalam pengelolaan keuangan keluarga modern yang dapat mengakomodasi kebutuhan generasi masa kini.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap isi materi pengelolaan keuangan keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi, mayoritas peserta mampu menyusun anggaran sederhana, mengidentifikasi kebutuhan pokok dan sekunder, serta menyusun strategi menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Peserta juga melaporkan peningkatan keyakinan diri dalam mengambil keputusan finansial keluarga dibanding sebelum mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan tujuan PKM untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara mandiri.

Meski hasil pelaksanaan umumnya positif, terdapat tantangan seperti variasi tingkat literasi awal peserta yang cukup beragam serta ketersediaan waktu peserta yang terbatas karena kesibukan rutinitas rumah tangga. Hambatan lain yang muncul adalah resistensi terhadap perubahan kebiasaan belanja impulsif serta keterbatasan akses teknologi digital pada sebagian keluarga. Oleh karena itu, program lanjutan berupa pendampingan rutin dan kelompok belajar keuangan keluarga perlu diadakan untuk memastikan hasil sosialisasi dapat diterapkan secara berkelanjutan. Rekomendasi lain adalah kolaborasi dengan pihak kelurahan atau dinas terkait untuk integrasi edukasi keuangan dalam berbagai kegiatan masyarakat

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa berupa sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan keluarga di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan finansial peserta. Berbagai metode sosialisasi seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi anggaran, dan penggunaan teknologi dasar dalam pencatatan keuangan berhasil memberikan pemahaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun anggaran, mendahulukan kebutuhan pokok, serta menyisihkan sebagian pemasukan untuk dana darurat setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi berdasarkan pre-test dan post-test menegaskan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan keluarga yang baik

Meskipun demikian, tantangan seperti variasi literasi awal peserta serta keterbatasan waktu menunjukkan perlunya dukungan lanjutan dalam bentuk pendampingan dan penguatan kelompok belajar keuangan keluarga. Selain itu, sosialisasi dengan pendekatan teknologi dapat menjadi alternatif efektif dalam era digital saat ini, terutama bagi keluarga muda yang lebih mudah mengadopsi alat bantu digital untuk pencatatan dan pengawasan anggaran. Integrasi edukasi keuangan keluarga ke dalam program kelurahan atau dinas juga merupakan langkah strategis untuk memperluas dampak sosialisasi ini secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkaya pemahaman keluarga terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam menguatkan fondasi ekonomi masyarakat secara lebih luas menuju keluarga yang sejahtera dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Suryadi, Y., Mahdijaya, & Ariyanti, T. D. (2024). *Pentingnya Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga di Desa Bumi Harjo*. Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. [Jurnal UMB](#)
2. (2022). *Sosialisasi Pentingnya Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Indonesia Raya. [journal.pdmbengkulu.org](http://journal.pdmbengkulu.org)
3. Hi. Posi, S., Manoma, S., & Muhammad, I. (2025). *Sosialisasi Konsep Manajemen Keuangan Keluarga*. Jurnal Pengabdian Sosial. [Ejournal Jurnal Pengabdian Sosial](#)
4. (2025). *Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Jurnal Masharif Al-Syariah. [Muhammadiyah Surabaya Journal](#)
5. (2025). *Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga*. Madani: Jurnal Ilmiah.